

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup potensial, kakao berperan penting bagi perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara terbesar ketiga pada sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit (Ratnawati dkk, 2013). Luas areal pertanaman kakao menurut statistik tahun 2012 sebesar ±30.712 ha dengan produksi biji kakao kering sejumlah 23.562 ton (Anonim, 2012). Pada tahun 2013 jumlah total produksi kakao sebesar 720.862 ton, dan 2014 mencapai 728.414 ton. Namun, pada tahun 2015 produksi kakao mengalami penurunan hingga 593.331 ton, tetapi pada tahun 2016-2017 produksi kakao mengalami peningkatan, masing-masing jumlah total produksi kakao sebesar 656.817 ton dan 688.345 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Menurut Ratnawati dkk, (2013) peningkatan permintaan kakao membuat masyarakat melakukan perbanyakan tanaman secara generatif maupun secara vegetatif, diantara dua cara perbanyakan tersebut, perbanyakan yang paling sering dilakukan yaitu perbanyakan dengan cara generatif, karena perbanyakan ini lebih mudah untuk dikembangkan, selain itu perbanyakan ini dapat menghasilkan bibit dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Untuk menghasilkan bibit yang baik dan bermutu tinggi dapat dihasilkan dengan cara memperhatikan komposisi media tanam yang digunakan, Menurut Harumsari (2013) Media tanam merupakan komponen utama atau yang paling utama dalam budidaya suatu tanaman, dalam pembibitan tanaman kakao media tanam sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil bibit tanaman kakao. Media tanam yang cukup akan bahan organik akan mempercepat pertumbuhan bibit jika dibandingkan dengan media tanam yang kurang akan kandungan bahan organik. Kondisi fisik tanah akan menentukan penetrasi akar kedalam tanah, penyerapan air, drainase, aerasi, dan nutrisi tanaman. Sifat fisik

tanah tergantung pada jumlah, ukuran, bentuk, susunan mineral dari partikel tanah, macam dan volume bahan organik (Hakim dkk, 2005 *dalam* Nora dkk, 2015).

Selain komposisi media tanam yang harus diperhatikan, penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) berperan penting dalam pertumbuhan bibit tanaman kakao. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan bibit dapat diberikan dengan cara penambahan ZPT. Menurut Dewi, (2008) *dalam* Setiawan dkk, (2013) ZPT adalah senyawa kimia yang bukan hara (nutrien) yang pada konsentrasi tertentu dapat mempengaruhi hasil produksi tanaman yang dibudidayakan, tetapi dalam penggunaan ZPT dari bahan kimia atau buatan dirasa kurang aman bagi kesehatan selain itu penggunaan ZPT buatan dirasa terlalu mahal, sehingga perlu adanya terobosan baru yang menguntungkan untuk mendukung pengembangan perkebunan kakao terutama perkebunan rakyat.

Menurut Bey dkk, (2006) *dalam* Setiawan dkk, (2013) untuk mempercepat proses pembibitan ZPT yang digunakan adalah auksin, adapun fungsi auksin adalah untuk mempengaruhi pertambahan panjang batang dan percabangan akar. Karena mahalnya ZPT buatan dan dirasa tidak aman untuk kesehatan, alternatif untuk mengganti ZPT buatan adalah dengan memanfaatkan air kelapa sebagai substitusi ZPT buatan. Penggunaan ZPT alami seperti air kelapa muda selain murah, mudah didapat serta aman untuk kesehatan tetapi masih efektif untuk digunakan. Air kelapa muda merupakan bahan alami yang didalamnya terdapat hormon sitokinin 5,8 mg/l yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan tunas dan mengaktifkan kegiatan jaringan atau sel hidup, hormon auksin 0,07 mg/l yang berfungsi dalam pertambahan panjang batang dan percabangan akar, dan sedikit hormon giberilin serta senyawa lain yang dapat menstimulasi perkecambahan dan pertumbuhan.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui respon komposisi media tanam dan lama perendaman biji dalam air kelapa muda terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)?
2. Apakah lama perendaman air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)?
3. Apakah terdapat interaksi komposisi media tanam dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman air kelapa terhadap bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
3. Untuk mengetahui interaksi komposisi media tanam dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)
2. Diduga lama perendaman air kelapa muda berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.).
3. Diduga terdapat interaksi komposisi media tanam dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)